

## Analisis Kesalahan Penggunaan EYD Pada Modul Ajar Tema 7 Kelas IV SD

**Helviana Puspita Ayuningsih**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[helvianapuspita8@gmail.com](mailto:helvianapuspita8@gmail.com)

**Alfia Ika Rahmawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[alfiaika08@gmail.com](mailto:alfiaika08@gmail.com)

**Arum Dwi Pitasari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[arumdwi2002@gmail.com](mailto:arumdwi2002@gmail.com)

**Rian Damariswara**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[riandamar08@unpkediri.ac.id](mailto:riandamar08@unpkediri.ac.id)

Korespondensi penulis: [helvianapuspita8@gmail.com](mailto:helvianapuspita8@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the form of errors in the use of EYD in the theme 7 class 6 teaching module. The data in this study are errors in the use of EYD in the theme 7 class 6 teaching module. The data source in this research is the theme 7 class 6 teaching module. The results of the study show that found as many as 10 punctuation errors, 4 word writing errors, and 4 letter writing errors. Based on the results of the study, it was shown that the most errors were in the writing of punctuation marks, this could have happened because the author of the teaching module had not mastered the EYD technique, but it could also be due to a lack of accuracy when writing this module.*

**Keywords:** *Misuse of EYD, Books, Elementary School.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan EYD pada modul ajar tema 7 kelas 6. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan EYD pada modul ajar tema 7 kelas 6. Sumber data pada penelitian ini adalah modul ajar tema 7 kelas 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 10 kesalahan penulisan tanda baca, 4 kesalahan penulisan kata, dan 4 kesalahan penulisan huruf. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada penulisan tanda baca, hal ini bisa terjadi karena penulis modul ajar tersebut belum menguasai teknik EYD, namun bisa juga karena kurangnya ketelitian ketika menulis modul ini.

**Kata kunci:** Kesalahan penggunaan EYD, Buku, Sekolah Dasar

### LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa mulai dari SD sampai jenjang perguruan tinggi. Menurut Damariswara (2019:3) Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dan dapat bersikap positif

terhadap bahasa Indonesia. Ini merupakan bahasa komunikasi resmi, diajarkan di sekolah-sekolah, dan digunakan untuk penyiaran di media elektronik dan digital.. Selain itu, bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD bahkan perguruan tinggi. Terdapat 4 keterampilan dalam berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan hal yang dipelajari mulai dari jenjang TK sampai jenjang perkuliahan. Menurut Suparno & Yunus (2008) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Sedangkan, menurut Nurgiyantoro (2001:273) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Secara umum, menulis merupakan proses menuangkan hasil pikiran melalui sebuah karya. Dalam sebuah penulisan, terdapat salah satu teknik yang harus dikuasai, yakni penggunaan ejaan yang benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Menurut Kemendikbud, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) adalah pedoman resmi yang dapat dipergunakan oleh instansi pemerintah dan swasta serta masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada EYD, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penggunaan EYD harus diperhatikan, salah satunya dalam penulisan modul ajar.

Menurut Daryanto (2013: 9), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Secara umum, modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Di dalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar. Salah satu modul ajar adalah modul ajar tema 7 kelas VI semester 2 yang berjudul kepemimpinan. Dalam modul ajar tersebut diketahui terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan.

Penggunaan ejaan yang benar adalah kunci bagi penulis untuk menulis, karena menulis sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan. Seorang guru dan dosen

sudah biasa menulis modul ajar, namun ternyata masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan yang benar pada pembuatan modul ajar. Setyawati, dkk (2010) berpendapat bahwa ada berbagai jenis kesalahan yang terjadi dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia, diantaranya : pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Dari adanya kesalahan ejaan dalam penulisan modul ajar tema 7 kelas VI tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah agar beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dapat diketahui, dan penulis dapat memperbaikinya. Beberapa hal yang akan diteliti yaitu: a) pemakaian huruf, b) penulisan kata, dan c) pemakaian tanda baca.

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode penelitian ini merupakan metode berjenis deskriptif kualitatif. Menurut Suriasumantri (2005) bahwa mengenai metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode dalam pemakaian berfungsi sebagai penelitian pada gagasan ataupun produk dari pemikiran seorang manusia berupa media cetak, baik yang berbentuk primer ataupun berbentuk naskah sekunder dengan melaksanakan studi kritis terhadapnya. Sedangkan menurut Mulyana (2008) menjelaskan bahwa sebuah bentuk dalam proses pada prinsip dan prosedural yang memberikan manfaat pada pengguna sebagai bentuk pendekatan problem dan bertujuan sebagai bentuk pencarian dalam menemukan jawaban.

Objek penelitian pada intinya merupakan sebuah pokok permasalahan pada sebuah penelitian. Kesalahan penggunaan EYD pada penelitian ini menjadi pusat objek yang diteliti pada modul ajar tema 7 kelas 6. Menurut Sudaryanto (1993) pada sebuah data merupakan seluruh informasi ataupun bahan yang disajikan alam (dalam artian luas) yang semestinya dicari dan disediakan secara sengaja oleh peneliti yang memiliki kesesuaian dalam penelitiannya. Menurut Noeng Muhadjir dalam jurnal Ahmad Rijali (2018:84) analisis sebuah data merupakan sebuah upaya secara sistematis dalam mengelola data melalui catatan observasi, wawancara dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini serupa pada Damariswara R (2019:114), teknik analisis sebuah data yang dikenakan ialah berupa model miles dan Huberman. Sumber data pada penelitian ini adalah modul ajar tema 7 kelas 6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), maka diperoleh bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain : 1)kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring,2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Kesalahan-kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf.**

Sesuai EYD ada beberapa kata yang harus menggunakan huruf capital diawal yakni : awal capital,petikan langsung,menulis nama seseorang,penulisan gelar,penulisan nama tempat,penulisan jabatan atau pangkat,nama lembaga,organisasi,judul sebuah tulisan,nama bangsa suku,Bahasa,nama suku,nama tahun,bulan dan hari.

#### **a. Kesalahan penggunaan huruf kapital**

Dalam penulisan modul ini, banyak ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan tersebut antara lain tidak menggunakan huruf kapital untuk nama tempat. Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kutipan berikut, *“Perjanjian ini bertujuan menjadikan Asia tenggara sebagai kawasan bebas senjata nuklir.”* Kata tenggara merupakan nama tempat, seharusnya ditulis sesuai kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital di awal kata yaitu Tenggara, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Perjanjian ini bertujuan menjadikan Asia Tenggara sebagai kawasan bebas senjata nuklir.”*

#### **b. Kesalahan penggunaan huruf kecil**

Kesalahan penggunaan huruf kecil juga terdapat pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan penggunaan huruf kecil, sehingga terjadi kesalahan-kesalahan. Umumnya, siswa menggunakan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil. Contoh kesalahan

penggunaan huruf kecil terdapat pada kutipan berikut, “... *Karena itu, Sri mengajak Junaedi belajar ke Eropa.*” Pada kata Karena yang terletak di tengah-tengah kalimat haruslah ditulis sesuai dengan kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu karena, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “... *Karena itu, Sri mengajak Junaedi belajar ke Eropa.*”

Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital kedua terdapat pada kutipan berikut, “*Menjadi Penengah Dalam Konflik Kamboja dan Vietnam.*” Kata Dalam merupakan konjungsi, seharusnya ditulis sesuai kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu dalam, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Menjadi Penengah Dalam Konflik Kamboja dan Vietnam.*”

Contoh kesalahan penggunaan huruf kapital ketiga terdapat pada kutipan berikut, “*Contohnya adalah pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di suatu Rapat Anggota.*” Kata Rapat Anggota tidak terletak di awal kalimat melainkan di belakang, seharusnya ditulis sesuai kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu rapat anggota, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Contohnya adalah pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat di suatu rapat anggota.*”

### **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Sesuai EYD terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi : penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda petik dua, dan tanda titik koma. Apabila terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca maka sebuah tulisan akan sulit untuk dipahami, sehingga makna kalimat tidak bisa disampaikan dengan baik dan benar kepada pembaca. Namun, pada modul ini hanya terdapat kesalahan pada penulisan tanda baca koma.

#### **a. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma**

Dalam penulisan modul ini, banyak ditemukan penggunaan tanda baca koma yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan

tersebut antara lain tidak menggunakan tanda koma. Contoh kesalahan penggunaan tanda baca koma terdapat pada kutipan berikut, “*Gerakan naik, turun, dan datar nada-nada melodi menimbulkan kesan ketegangan, ketenangan, dan penyesalan, harapan dan kenyataan.*” Setelah kata harapan seharusnya menggunakan tanda baca koma, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Gerakan naik, turun, dan datar nada-nada melodi menimbulkan kesan ketegangan, ketenangan, dan penyesalan, harapan, dan kenyataan.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kedua terdapat pada kutipan “*Jakun mulai nampak dan suara bertambah besar dan dalam.*” Setelah kata nampak seharusnya menggunakan tanda baca koma karena kata setelahnya merupakan konjungsi, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Jakun mulai nampak dan suara bertambah besar dan dalam.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang ketiga terdapat pada kutipan “*Di awal terbentuknya, perwakilan dari 5 negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Indonesia mengadakan konferensi di Bangkok pada tanggal 5 Agustus 1967.*” Setelah kata Thailand seharusnya diberi tanda baca koma karena pengklasifikasian negara-negara pemrakrsa ASEAN, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Di awal terbentuknya, perwakilan dari 5 negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand,a dan Indonesia mengadakan konferensi di Bangkok pada tanggal 5 Agustus 1967.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang ketiga terdapat pada kutipan “*Negara yang paling banyak kita temukan adalah Singapura, Malaysia dan Thailand.*” Setelah kata Malaysia seharusnya diberi tanda baca koma karena masih ada kata Thailand, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Negara yang paling banyak kita temukan adalah Singapura, Malaysia, dan Thailand.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang keempat terdapat pada kutipan “*Patung miniatur yaitu patung tiruan suatu bangunan atau arca dalam ukuran*

*kecil.*” Setelah kata Patung miniatur seharusnya diberi tanda baca koma untuk memberi jeda ketika membaca, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Patung miniatur, yaitu patung tiruan suatu bangunan atau arca dalam ukuran kecil.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kelima terdapat pada kutipan “*Patung cetak dari bahan logam, alat yang digunakan berupa kompor pengecor, alat cetak dan gurinda.*” Setelah kata alat cetak seharusnya diberi tanda baca koma karena masih terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Patung cetak dari bahan logam, alat yang digunakan berupa kompor pengecor, alat cetak, dan gurinda.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kelima terdapat pada kutipan “*Patung pahat dari bahan logam (berupa plat), alat yang digunakan berupa martil, tatah (patah) dan gurinda (grenda).*” Setelah kata tatah pahat seharusnya diberi tanda baca koma karena masih terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Patung pahat dari bahan logam (berupa plat), alat yang digunakan berupa martil, tatah (patah), dan gurinda (grenda).*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang keenam terdapat pada kutipan “*Patung berbahan semen, alat yang diperlukan pisau, martil dan tang.*” Setelah kata martil seharusnya diberi tanda baca koma karena masih terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Patung berbahan semen, alat yang diperlukan pisau, martil, dan tang.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang ketujuh terdapat pada kutipan “*Masa ini dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dinilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya.*” Setelah kata tumpang tindih seharusnya diberi tanda baca koma karena terdapat kalimat sebab dan akibat, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah “*Masa ini dikatakan tumpang tindih, karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dinilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya.*”

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kedelapan terdapat pada kutipan *“Sikap ini ditunjukkan dengan cara menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, yang mengembangkan sikap saling menghormati dan meningkatkan kerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda.”* Setelah kata dengan agama seharusnya diberi tanda baca koma karena terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Sikap ini ditunjukkan dengan cara menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, yang mengembangkan sikap saling menghormati dan meningkatkan kerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda.”*

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kesembilan terdapat pada kutipan *“Berpidato dapat dilakukan menggunakan teks dan ada pula yang tidak menggunakan teks.”* Setelah kata menggunakan teks seharusnya diberi tanda baca koma karena terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Berpidato dapat dilakukan menggunakan teks, dan ada pula yang tidak menggunakan teks.”*

Kesalahan pemakaian tanda baca koma yang kesepuluh terdapat pada kutipan *“Selain itu, seseorang juga harus berlatih mengucapkan kata demi kata dengan jelas, intonasi dan nada yang tepat.”* Setelah kata intonasi seharusnya diberi tanda baca koma karena terdapat kata benda setelahnya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Selain itu, seseorang juga harus berlatih mengucapkan kata demi kata dengan jelas, intonasi, dan nada yang tepat.”*

### **Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan penulisan kata pertama pada modul ini terdapat pada kutipan *“Kerjasama negara-negara ASEAN di bidang politik dalam **pelaksanaanya** harus melalui langkah-langkah konkrit yang dilaksanakan.”* Terdapat kesalahan pada kata **pelaksanaanya**. Seharusnya ditambah huruf “n”, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat

tersebut adalah *“Kerjasama negara-negara ASEAN di bidang politik dalam pelaksanaannya harus melalui langkah-langkah konkrit yang dilaksanakan.”*

Kesalahan penulisan kata kedua pada modul ini terdapat pada kutipan *“Pemimpin yang yang memiliki nilai-nilai Sila Ketiga Pancasila, yaitu pemimpin memiliki rasa nasionalisme sebagaimana terkandung dalam Sila Ketiga Pancasila”*. Seharusnya konjungsi yang pada kata setelah kata dihapus, atau menghapus konjungsi yang sebelum kata memiliki agar kalimatnya lebih efektif, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Pemimpi yang memiliki nilai-nilai Sila Ketiga Pancasila, yaitu pemimpin memiliki rasa nasionalisme sebagaimana terkandung dalam Sila Ketiga Pancasila”*.

Kesalahan penulisan kata ketiga pada modul ini terdapat pada kutipan *“Gerakan di antara kedua penari dalam tari berpasangan ini saling melengkapi, mengisi, dan saling berinteraksi satu sama lainnya.”* Seharusnya kata lainnya ditambahi huruf n karena berasal dari kata lain dan mendapat akhiran -nya, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Gerakan di antara kedua penari dalam tari berpasangan ini saling melengkapi, mengisi, dan saling berinteraksi satu sama lainnya.”*

Kesalahan penulisan kata keempat pada modul ini terdapat pada kutipan *“Penanggulangan dampak bencana alam.”* Terdapat kesalahan pada penulisan kata penanggulangan, sesuai EYD tidak ada kata penanggulangan seharusnya diubah menjadi penanggulangan, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Penanggulan dampak bencana alam.”*

Kesalahan penulisan kata kelima pada modul ini terdapat pada kutipan *“Pembuatan patung berbahan tanah liat, memerlukan butsir dan sudip untuk mengambil dan menambah atau menambah-kan bahan”*. Terdapat kesalahan pada penulisan kata menambah-kan seharusnya digabung menjadi menambahkan, karena berasal dari kata dasar ‘tambah’ yang mendapatkan awalan me- dan akhiran -kan. sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah *“Pembuatan patung berbahan tanah liat, memerlukan butsir dan sudip untuk mengambil dan menambah atau menambahkan bahan”*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penulis modul ajar tema 7 kelas 6 belum menguasai teknik penggunaan ejaan bahasa Indonesia terutama dalam hal penggunaan tanda baca. Namun, selain itu kesalahan ini juga dapat terjadi karena kurangnya ketelitian saat mengetik atau terdapat kesalahan dalam pengetikan. Kesalahan yang terbanyak terjadi pada penggunaan tanda baca yakni terdapat 12 kesalahan. Kesalahan yang paling banyak kedua adalah penulisan kata. Kesalahan yang selanjutnya adalah pada pemakaian huruf, yang merujuk pada huruf kapital. Oleh karena itu, penting sekali bagi penulis untuk lebih mendalami tentang penggunaan ejaan yang benar, dan lebih teliti lagi saat pengetikan agar siswa atau pembaca tidak kesulitan dalam memahami materi. Kesalahan dalam penulisan ejaan bisa menyebabkan siswa salah mengartikan makna yang dimaksud oleh penulis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Damariswara,R.2019.Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia.Jurnal Stilistika,114.
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. 2016. Buku Bahasa Indonesia untuk SMA Sederajat. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.Yogjakarta: BPFE.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyawati, Nanik dan Rohmadi, Muhammad. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Suriasumantri, J. S. 2005. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.